

PENGETAHUAN IBU PRIMIGRAVIDA TENTANG PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI RSIA STELLA MARIS MEDAN

Oleh:

Magdalena Ginting ¹⁾

Darwin Tamba ²⁾

Novita ³⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3)}

E-mail:

magdalenamg@gmail.com ¹⁾

darwintamba@gmail.com ²⁾

novita@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

Babies who are not given exclusive breastfeeding have a bad impact on babies. the impact of the risk of death due to diarrhea is 3.94 times greater than that of infants who are exclusively breastfed. Infants who are exclusively breastfed will be healthier than those who are given formula milk. This study aims at describing the knowledge of primigravida mothers about exclusive breastfeeding at RSIA Stella Maris Medan. This type of research is descriptive research. The population of this study were all primigravida mothers at RSIA Stella Maris an average of 60 people per month. The research sample was all 30 primigravida mothers with accidental sampling technique. The data were analyzed and presented in a frequency distribution and discussed using existing theories. The results showed that the level of patient knowledge about exclusive breastfeeding was good, as many as 25 people (83.3%). Health workers always educate pregnant women to give exclusive breastfeeding to babies to fulfill the best nutrition for their growth and development.

Key word : Knowledge, Primigravida, Exclusive Breastfeeding, Medan.

ABSTRAK

Bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif memiliki dampak yang tidak baik bagi bayi. Bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif akan lebih rentan dengan diare 3,94 kali lebih banyak dibandingkan dengan bayi yang diberikan ASI eksklusif. Bayi yang diberi ASI eksklusif akan lebih sehat dibandingkan dengan yang mendapat susu formula. Tujuan untuk menggambarkan pengetahuan ibu primigravida tentang pemberian asi eksklusif. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah semua ibu primigravida di Rumah Sakit Ibu Anak Stella Maris rata-rata 60 orang setiap bulannya. Sampel penelitian seluruh ibu primigravida sebanyak 30 orang dengan teknik *accidental sampling*, Data dianalisa dan disajikan dalam distribusi frekuensi dan dibahas dengan menggunakan teori-teori yang ada. Hasil diketahui tingkat pengetahuan pasien tentang pemberian ASI eksklusif mayoritas baik yaitu sebanyak 25 orang (83,3%). Kepada tenaga kesehatan selalu mengedukasi ibu-ibu hamil untuk memberikan asupan nutrisi kepada bayi dengan memberikan ASI eksklusif untuk pemenuhan gizi terbaik untuk tumbuh kembangnya.

Kata Kunci : Pengetahaun, Primigravida, ASI Eksklusif, Medan.

1. PENDAHULUAN

tidak semudah yang dibayangkan ada

1.1.Latar Belakang

kendala dan tantangan tersendiri yang

Memberikan air susu ibu (ASI) secara eksklusif tampaknya mudah, ternyata

butuh pemahaman yang jelas baik dari ibu maupun dari suami. pemberian susu

formula bisa saja diberikan ibu kepada bayi ketika puting payu darah lecet, produksi ASI menurun sehingga menimbulkan rasa sakit saat bayi menyusui.

Indikator keberhasilan pelayanan kesehatan, khususnya pelayanan kebidanan dan perinatal dapat dilihat berdasarkan angka kematian ibu selama kehamilan, persalinan, dan masa nipas. Angka kematian ibu selama kehamilan, persalinan, dan masa nipas hingga sekarang di Indonesia masih cukup tinggi. Beberapa faktor yang menyebabkan tingginya angka kematian pada ibu dan anak antara lain asupan nutrisi yang kurang, kemiskinan, dan pemahaman yang minim baik dalam penyediaan maupun pengelolaan makanan.

Pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi karena mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi protein yang berfungsi untuk meningkatkan imunitas tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah besar. Hari pertama sampai hari ketiga ASI mengandung kolostrum berwarna kuning yang merupakan nutrisi alami pada bayi baru lahir. Immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalori lebih tinggi dengan warna susu lebih putih diproduksi hari keempat sampai hari kesepuluh. ASI juga kaya akan enzim yang tidak mengganggu fungsi enzim yang sudah ada di usus. (Kemenkes RI, 2013)

Pemberian ASI eksklusif pada bayi selama 6 bulan direkomendasikan oleh UNICEF (*The United Nations Children's Fund*) dan WHO (*World Health Organization*). Pemberian makanan tambahan dapat di berikan setelah umur 6 bersamaan dengan pemberian ASI hingga usia anak mencapai 2 tahun. Program pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan kepada bayi juga direkomendasikan Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan (Kemenkes RI, 2013).

Diperkirakan 85% ibu-ibu di dunia tidak memberi ASI secara optimal, meskipun manfaat ASI penting untuk tumbuh kembang bayi. Tahun 2015-2016 diperoleh data bahwa bayi di Amerika mendapatkan ASI Eksklusif mengalami peningkatan 60-70%. India tahun 2017 sudah mencapai 46% cakupan ASI Eksklusif, Philipina 34%, Vietnam 27%, Myanmar 24% dan Indonesia 33,6% (Helda, 2018).

WHO, (2016) mengeluarkan Standar Pertumbuhan Anak yang kemudian diterapkan di seluruh dunia yang isinya adalah menekankan pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada bayi sejak lahir hingga usia 6 bulan. Pemberian makanan tambahan dapat di berikan setelah umur 6 bulan bersamaan dengan pemberian ASI hingga usia anak mencapai 2 tahun. Berdasarkan peraturan WHO, Indonesia mengeluarkan Peraturan

Pemerintah (PP) Nomor 33/2012 kewajiban ibu untuk menyusui bayinya sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan sebagai bentuk dukungan implementasi pemberian ASI eksklusif. (Kemenkes RI, 2013).

Dalam rangka peringatan Pekan ASI sedunia tahun 2016 menekankan bahwa menyusui salah satu kunci keberhasilan SDGs (*Sustainable Development Goals*). Tema perayaan tersebut “Ibu menyusui sampai 2 tahun lebih hemat, anak sehat dan cerdas; dalam rangka mewujudkan keluarga sejahtera” dan dikuatkan dengan slogan “Ayo dukung Ibu Menyusui”. Adapun tujuan peringatan pekan ASI sedunia agar seluruh pihak memperoleh informasi yang tepat tentang manfaat ASI sehingga semua pihak berperan serta mendorong ibu menyusui bayi sejak lahir sampai usia 2 tahun.

peningkatan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang adalah sebagai bukti kesuksesan ibu memberikan ASI pada masa tumbuh kembang bayi. (Kemenkes RI, 2016).

Target nasional yang ditetapkan Departemen Kesehatan RI sesuai dengan Kepmenkes No.450/Menkes/SK/IV/2000 untuk pencapaian ASI eksklusif adalah 80%. Cakupan pemberian ASI eksklusif secara Nasional masih 52,3% artinya belum mencapai target. Di tingkat provinsi yang mencapai target hanya Provinsi Nusa

Tenggara Barat sebesar 84,7%, sedangkan capaian terendah di 3 propinsi meliputi Provinsi Jawa Barat (21,8%), Papua Barat (27,3%), dan Sumatera Utara (37,6%) (Kemenkes RI, 2015).

Berbagai penelitian telah dilakukan terkait dengan permasalahan yang terjadi dikalangan ibu untuk mengukur sejauh mana pengetahuan ibu mengenai pemberian ASI Eksklusif. Penelitian oleh Mamonto (2015) yang melibatkan 96 dengan usia anak 6-24 bulan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang 84 responden berpengetahuan baik terkait ASI eksklusif ..

Dari hasil studi pendahuluan di RSIA Stella Maris yang dilakukan peneliti pada Bulan Desember 2019 terdapat 30 orang ibu primigravida. Hasil wawancara dari 5 diketahui sebanyak 3 dari 5 pasien mengatakan tidak mengetahui tentang cara yang benar pemberian ASI karena ini merupakan awal dia akan menjadi seorang ibu dan 2 pasien mengatakan akan belajar dan bertanya kepada ibunya tentang pemberian ASI

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengetahuan Ibu Primigravida tentang pemberian ASI eksklusif di Rumah Sakit Ibu Anak Stella Maris ”.

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah survei dengan metode *deskriptif* yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan Ibu primigravida tentang pemberian ASI Eksklusif di RSIA Stella Maris Medan. Populasi seluruh ibu primigravida di RSIA Stella Maris sebanyak 30 orang setiap bulannya Sampel dalam penelitian ini ibu primigravida sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *accidental sampel*. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April sampai Juli 2020. Penelitian ini dilaksanakan di RSIA Stella Maris Medan.

Dalam penelitian ini, tehnik pengambilan data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan kuesioner. Pengolahan data dengan menggunakan komputerisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan data dari hasil penelitian “Pengetahuan Ibu Primipara Tentang Pemberian ASI Eksklusif Di RSIA Stella Maris Medan”. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 30 orang. Tingkat pengetahuan pasien dalam penelitian ini dilihat berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan.

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di RSIA Stela Maris		
Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
Usia		
23-26	12	40.0
27-30	14	46.7
31-34	4	13.3
Pendidikan		
SMA	14	46.7
PT	16	53.3
Pekerjaan		
IRT	9	30.0
Peg. swasta	10	33.3
Wiraswasta	6	20.0
PNS	5	16.7
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 4.1. menunjukkan bahwa responden mayoritas berusia 27-30 tahun yaitu sebanyak 14 orang (46,7%), tingkat pendidikan responden mayoritas berpendidikan pada tingkat Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 16 orang (53,3%). Jenis pekerjaan responden mayoritas bekerja sebagai Pegawai Swasta yaitu sebanyak 10 orang (33,3%).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pasien di RSIA Stela Marisi			
No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	25	83.3
2	Cukup	5	16,7
3	Kurang	0	0
	Total	30	100,0

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pasien mayoritas baik sebanyak 25 orang (83.3%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan Pasien Tentang Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan atau kognitif merupakan faktor utama yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Perilaku seseorang yang didasari pengetahuan akan lebih mudah memahami tentang objek tertentu dibandingkan dengan yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2012). Hal ini membuktikan bahwa ibu yang memahami akan manfaat ASI eksklusif akan mampu dan mau menyusui bayi sejak lahir hingga usia 2 tahun. Selain itu, minimnya pengetahuan dan pengalaman ibu primigravida akan metode menyusui yang benar dan tepat berpotensi mengalami kesulitan menyusui bayinya. Ibu yang baru menyusui pertama kali belum memiliki pengalaman dibandingkan dengan ibu yang sudah memiliki pengalaman menyusui anak sebelumnya (Arini, 2012). Pengalaman memegang peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan tentang menyusui, dan dapat dilihat dari jumlah anak yang dilahirkan. Ibu yang melahirkan anak lebih dari satu kali cenderung dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Pengalaman ibu dalam pemberian

ASI sebelumnya, kebiasaan menyusui, serta pengetahuan tentang manfaat pemberian ASI berpengaruh terhadap keputusan ibu untuk menyusui atau tidak.

Berdasarkan hasil penelitian di RSIA Stella Maris dari 30 orang responden didapati mayoritas yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 25 orang (83,3%). Ibu yang memiliki pengetahuan baik akan berpeluang sangat baik dalam pemberian ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan cukup maupun kurang mengenai ASI. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif, hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Lestari, dkk (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Demikian juga hasil penelitian Estuti (2012) menunjukkan bahwa pengetahuan cukup berpeluang lebih besar memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan rendah.

Pengetahuan dapat diperoleh dari diri sendiri maupun orang lain, yang merupakan hasil dari 'Tahu' dan ini terjadi setelah orang-orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Maulana, 2009).

Faktor lain yang dapat memengaruhi pengetahuan seseorang, meliputi lingkungan, pendidikan, paparan media massa atau informasi, akses layanan kesehatan atau fasilitas kesehatan.

Berdasarkan karakteristik responden meliputi pendidikan, usia, dan pekerjaan berkaitan dengan pengetahuan. Semakin tinggi pengetahuan, kematangan usia ibu dan pekerjaan terbukti dalam penelitian ini pengetahuan akan ASI eksklusif lebih baik dibandingkan yang lain. Selaras dengan hasil penelitian Siti (2017) berjudul Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Turi menunjukkan ada hubungan usia dengan pemberian ASI eksklusif.

Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pengetahuan seseorang, dimana selama menerima pendidikan formal akan terjadi hubungan baik secara sosial atau interpersonal yang akan berpengaruh terhadap wawasan seseorang sedangkan pada tingkat pendidikan rendah interaksi tersebut berkurang. Sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak menerima informasi dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki (Notoatmojo, 2010).

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan

yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan yang tinggi akan membuat seseorang mendapatkan informasi yang lebih baik sedangkan pendidikan ibu yang rendah memungkinkan ia lambat dalam mengadopsi pengetahuan baru dan akan menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah, misalnya dalam hal pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hasil penelitian, di RSIA Stella Maris Medan responden mayoritas berpendidikan dari Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 16 orang (53,3%). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif, semakin tinggi pendidikan ibu semakin tinggi pula pengetahuannya akan pentingnya pemberian ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang mengatakan pendidikan yang tinggi akan membuat seseorang mendapatkan informasi yang lebih baik. (Huka, 2010).

Selaras penelitian Elva, dkk (2009) tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu primipara tentang menyusui dengan teknik menyusui di BPS menunjukkan ada hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan Ibu Primipara. Pengetahuan seseorang secara tidak langsung juga berkaitan dengan pekerjaan. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan

pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Notoatmojo, 2007). Ibu yang memiliki pekerjaan diluar rumah lebih banyak mendapatkan informasi yang lebih luas dibandingkan dengan ibu yang hanya berkerja sebagai ibu rumah tangga. Menurut Adin (2009) bahwa seseorang yang berkerja di lingkungan yang didukung dengan akses informasi akan lebih banyak mendapatkan pengetahuan dibandingkan dengan orang yang berkerja di tempat-tempat yang tertutup dari akses informasi seperti ibu yang tidak berkerja atau sebagai ibu rumah tangga.

Namun ada juga hasil penelitian yang tidak sejalan dengan hasil penelitian di RSIA Stella Maris yang mengatakan Ibu berkerja kemungkinan tidak memberikan ASI eksklusif karena kebanyakan ibu berkerja mempunyai waktu merawat bayi yang lebih sedikit, sedangkan ibu tidak berkerja besar kemungkinan memberikan ASI eksklusif, sehingga ibu dapat memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya (Dahlan dkk., 2013). Seorang ibu yang memiliki kewajiban untuk berkerja cenderung memiliki waktu yang sedikit untuk menyusui bayinya akibat kesibukan kerja, keadaan ini menyebabkan ibu menghentikan pemberian ASI pada bayinya (Rahmawati, 2013). Namun sebenarnya hal tersebut dapat diatasi dengan cara ibu dapat memasukkan ASInya pada botol ASI dan

menyimpannya dalam lemari es. Hanya saja kendalanya banyak perusahaan atau instansi tempat berkerja belum menyediakan ruangan khusus tempat penyimpanan ASI. Padahal hal ini dapat mendukung dalam hal pemberian ASI eksklusif. Hal ini membuktikan bahwa ada hal-hal lain yang mempengaruhi proses pemberian ASI eksklusif.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Pemberian ASI Eksklusif Di Rumah Sakit Stella Maris Medan” menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasien tentang pemberian ASI Eksklusif mayoritas baik yaitu sebanyak 25 orang (83,3%).

Saran

Kepada ibu agar melakukan inisiasi menyusui dini sehingga melatih bayi belajar menyusu. Kepada petugas kesehatan di RSIA Stela Maris, selalu mengedukasi ibu menjelang persalinan dan sesudah bersalin akan pentingnya ASI untuk tumbuh kembang bayi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2015, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BKKBN, 2015, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Keluarga Berencana*, Jakarta

- Depkes RI, 2012, *Deklarasi Dunia Tentang ASI*, Jakarta: Dirjen Bina Gizi Masyarakat Dan Dirjen Penyuluhan Kesehatan Masyarakat.
- Dinkes Sumut, 2018, *Profil Kesehatan Sumatera Utara*, Dinkes Sumut.
- Helda, 2010, *Kebijakan Pemberian ASI Eksklusif*, Vol.3, No.5. *www.Jurnal Kesmas.ac.id* Diakses 12 Januari 2020.
- Sigalingging, G. (2009). Pengaruh tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gizi pada ibu hamil di klinik bersalin Sam Medan. *Jurnal Keperawatan, Universitas Darma Agung, Medan*.
- Ida, 2020, *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2012*. Depok: Tesis Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia.
- Kemenkes RI, 2013, *Situasi Dan Analisa ASI Eksklusif Pusat Data Dan Informasi Kesehatan Republik Indonesia*, Jakarta: Pusat Data Dan Informasi.
- Mochtar, 2012, *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Momonto, T, 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Bangon Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu*. Jurnal. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Pasca Sarjana Universitas Sam Ratulangi. Jurnal Kesehatan.
- Notoadmodjo, 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoadmodjo, 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Prasetyo, D.S. 2015. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prawirohardjo, 2015. *Ilmu Kebidanan*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Roesli, 2011. ASI Eksklusif: Tujuan Dari Aspek Medis. *Konas XII Persegi*.
- Saifuddin, B.A. 2011. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sugiono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- UNICEF. 2013. *Breastfeeding Your Baby, Important Information For New Mother*. London: UNICEF UK BFI.
- Yulianah, N, dkk. 2013. *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Kepercayaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone Tahun 2013*. Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin. *Jurnal Kesehatan* 1(1) : 1-3.